



PERAN BADAN DAKWAH ISLAM SEBAGAI WADAH PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMK NEGERI 5 KOTA MALANG

Achmad Sholachuddin Anas¹, Azhar Haq², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹zerozawa@gmail.com, ²azhar.haq@unisma.ac.id,

³adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

BDI is an extracurricular based on religion in vocational state high school 5 Malang city. The main purpose of BDI is building student's religious character of vocational state high school 5 Malang city. This article is explaining the roles, obstacles and the solution of the building student's (member) religious character through the BDI extracurricular. Researches use a qualitative approach to the type of case study research. The data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The religious character building of BDI's member is from doctrinating and habituating, so that the member can be habitual and be contribute to surrounding environment. The obstacles of character building of BDI's member is too much member that have problem like a broken home, and too much member that chum with another bad friend. It means, they can be affected too. So, the solution is giving them more duty with being the coordinator in every activities and event of BDI. It aim to motivate them to be a more productive with the positive thing, so that they can affect the other friend.

Kata Kunci : *Badan Dakwah Islam, Pendidikan Karakter, Karakter Religius*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan individu atau peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Suatu pendidikan yang bermutu atau dikatakan berhasil bisa diukur dari kedudukannya untuk andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Mansur (dalam Sudrajat, 2018:113) pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai media pembentukan etika, akhlaq, ataupun karakter peserta didik. Aspek karakter dalam pendidikan mendapatkan posisi tertinggi dalam pelaksanaannya, oleh karena itu pendidikan karakter di anggap sangat penting di Indonesia.

Dalam agama islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak yang akhirnya karakter ini disebut dengan karakter religus.

Menurut Sa'dullah (2019:64) pendidikan karakter religius tidak hanya terpusat di dalam kelas, akan tetapi bisa di wujudkan melalui ekstrakurikuler seperti yang ada di SMK Negeri 5 Kota Malang, yaitu melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Badan Dakwah Islam (BDI) adalah ekstrakurikuler berbasis keagamaan (kerohanian islam) yang ada di SMK Negeri 5 Malang yang bertujuan untuk membentuk akhlak terpuji membangun pelajar yang berwawasan islam, menjadikan pelajar yang berkarakter sesuai tuntunan agama. Karakter keagamaan juga selalu dikaitkan-kaitkan dengan pribadi seseorang, sehingga dalam proses pembentukan pribadi juga dapat dihubungkan dengan pembentukan karakter keagamaan yang berakhlakul karimah. (Sa'dullah, 2019:64).

Badan Dakwah Islam juga memiliki peran penting dalam sekolah. Salah satunya adalah sebagai organisasi yang menjalankan acara-acara keislaman yang berada di sekolah seperti halnya maulid nabi, isro' mi'roj, sholat hari raya Idul Adha disekolah, penyembelihan qurban dan lain sebagainya. Selain menjalankan acara-acara keislaman di sekolah, ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) juga berperan penting dalam kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah misalnya, bilal sholat jumat dan muadzin setiap sholat jamaah di sekolah.

Badan Dakwah Islam (BDI) juga berperan sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Kota Malang. Pembentukan karakter religius melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di wujudkan melalui keikutsertaan setiap anggota Badan Dakwah Islam (BDI) dalam setiap kegiatan dan acara-acara keagamaan di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Badan Dakwah Islam sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 Kota Malang, mendeskripsikan kendala Badan Dakwah Islam sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 Kota Malang, serta solusi dari kendala Badan Dakwah Islam sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 Kota Malang.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Basuki (dalam Prastowo, 2014:129) menyatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian mendalam terkait kejadian, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Kota Malang. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan sampling terhadap Waka kesiswaan, Pembina Badan Dakwah Islam, dan ketua Badan Dakwah Islam di SMK Negeri 5 Kota Malang. Peneliti melakukan observasi selama kegiatan BDI berlangsung. Peneliti melakukan studi

dokumentasi terkait profil sekolah, profil Badan Dakwah Islam, jadwal kegiatan Badan Dakwah Islam serta foto kegiatan Badan Dakwah Islam.

Dalam menganalisa data hasil penelitian, peneliti mengikuti Miles & Huberman (2014:31) yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu peningkatan ketekunan, diskusi teman sejawat, pengecekan anggota dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Badan Dakwah Islam Sebagai Wadah Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Negeri 5 Kota Malang

Peran Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 kota Malang sedikit banyaknya membawa pengaruh kepada anggotanya melalui doktrinasi karakter religius yang berupa sikap sopan santun dan keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Harapannya adalah agar anggota Badan Dakwah Islam (BDI) mendapat pengalaman dan terbiasa sehingga mampu berkontribusi di lingkungannya masing-masing. Hidayat (2016:131) menyatakan bahwa latihan pembiasaan adalah upaya yang intensif untuk menciptakan lingkungan (rangsang) sebagai sumber dari munculnya tingkah laku, yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu sebagai proses internalisasi dalam norma-norma lingkungan sehingga diperoleh kematangan dan perkembangan kepribadian yang optimal.

Dalam praktik pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan di dalam kelas atau melatih suatu keterampilan tertentu, akan tetapi penanaman pendidikan karakter perlu proses seperti pembiasaan, peneladanan, atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat maupun lingkungan media massa. Amirudin (2017:6). Pembiasaan karakter religius di Badan Dakwah Islam (BDI) lebih mudah di terapkan kepada anggota yang serius dan sebelumnya sudah memiliki *background* keagamaan yang kuat dari pada anggota yang bergabung dalam Badan Dakwah Islam (BDI) hanya untuk mengejar nilai tambahan. Inilah pentingnya pemebentukan karakter sejak dini karena setiap dedikasi yang diberikan orang tua kepada anak akan berdambak pada sosial moralnya saat dewasa dan akan membentuk watak, sifat dan sikap anak kelak meskipun ada beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakter yang dimilikinya (Anisah, 2011:71).

2. Kendala Badan Dakwah Islam Sebagai Wadah Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Negeri 5 Kota Malang

Adapun kendala Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 kota Malang kurang lebih adalah :

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah wadah pembentukan karakter yang pertama dan paling utama. Dalam hal ini orang tua yang paling berperan dalam pembentukan karakter dalam lingkungan keluarga. Sedangkan, banyak dari siswa-siswi SMK Negeri 5 Kota Malang mengalami broken home. Dan tidak sedikit juga dari mereka yang tinggal di panti asuhan. Inilah yang menjadi kendala dari pembentukan karakter. Karena keseharian anak sebagian besar waktunya lebih banyak dihabiskan dalam lingkungan keluarganya.

Komponen keluarga dianggap sangat penting karena didalamnya terdapat orang tua sebagai pemimpin yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab terhadap pembinaan pribadi anaknya. Segala bentuk otoritas itu diimplementasikan kepada anak dalam upaya pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan acuan nilai agama dan norma yang ada di masyarakat. Seluruh perilaku anak dibawah kendali orang tua, dan setiap sikap anak akan selalu menjadi bahan tinjauan setiap orang tuanya. (Anisah, 2011:71).

b. Lingkungan Masyarakat dan Teman Sepergaulan

Selain faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter. Banyak dari anggota Badan dakwah Islam yang masih bergaul dengan temannya yang berkarakter kurang baik. Sehingga mereka berpeluang untuk terpengaruh dengan perbuatan yang kurang baik pula. Pihak sekolah, terutama pembina Badan Dakwah Islam sendiri kurang bisa mengontrol keseharian siswa-siswinya saat di luar sekolah.

Wening (2012:56) mengungkapkan perilaku seseorang ditentukan oleh faktor lingkungan dengan landasan teori kondisioning yang berarti ada fungsi bahwa setiap karakter seseorang akan ditentukan oleh lingkungan. Seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Tentunya hal ini memerlukan usaha secara menyeluruh yang dilakukan semua pihak: sekolah, keluarga, dan seluruh komponen yang terdapat dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan karakter harus di upayakan oleh semua pihak di antaranya : keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

c. Keseriusan Anggota

Keseriusan anggota Badan Dakwah Islam dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan di sekolah juga menjadi kendala dalam pembentukan karakter religius.

Hal ini disebabkan karena sebagian dari anggota Badan Dakwah Islam yang bergabung hanya sekedar untuk mencari nilai tambahan. Anggota Badan Dakwah Islam yang dianggap kurang serius juga berpeluang mempengaruhi anggota Badan Dakwah Islam lain yang sudah cukup aktif.

3. Solusi Badan Dakwah Islam Sebagai Wadah Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Negeri 5 Kota Malang

Solusi dari kendala peran Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 Kota Malang adalah dengan memberi perhatian, pembinaan dan pengarahan lebih kepada anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang memiliki masalah broken home. Adapun anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang lebih sering bergaul dengan temannya yang kurang baik dan anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang bergabung hanya sekedar mencari nilai tambahan adalah dengan memberikan tanggung jawab sebagai panitia dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Rahman (2011:26) menyatakan bahwa cerminan pribadi yang bertanggung jawab adalah menjalankan seluruh tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta bersedia menanggung seluruh resiko atau akibat dari segala perbuatan yang telah dilakukan. Doni Kusuma (dalam Amirudin, 2017:6) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan struktur antropologis yang terarah pada setiap proses pengembangan dalam diri manusia yang dilakukan secara terus menerus untuk menyempurnakan dirinya sebagai pribadi yang mempunyai keutamaan, yaitu dengan mengaktualisasikan nilai-nilai keutamaan, seperti tanggung jawab, keuletan, kemurahan hati dan lain-lain sebagainya.

Pemberian tanggung jawab ini diharapkan menjadi motivasi bagi anggota Badan Dakwah Islam yang memiliki masalah-masalah di atas. Selain memberi motivasi kepada anggota Badan Dakwah Islam, pemberian tanggung jawab juga mampu menjadikan mereka mereka lebih produktif lewat hal-hal yang positif dan diharapkan mampu mempengaruhi teman-temannya yang lain untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga, selain lebih produktif dalam hal-hal yang positif mereka juga diharapkan agar mampu mengajak teman-temannya yang lain dalam hal kebaikan. Hal ini sesuai dengan konsep dakwah dalam surah An Nahl (16:125), surah Yunus (10:25) yang artinya *serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk* (Kemenag RI, 2013:281).

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti, maka didapatkan beberapa kesimpulan diantaranya: (a) peran Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 kota Malang telah banyak membawa pengaruh kepada anggota melalui doktrinasi karakter religius yang berupa sikap sopan santun dan keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. (b) Kendala Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 kota Malang yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman pergaulan, keseriusan anggota, (c) solusi atas kendala Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 Kota Malang meliputi pemberian perhatian, pembinaan dan pengarahan lebih kepada anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang memiliki masalah terutama *broken home*. Adapun anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang lebih sering bergaul dengan temannya yang kurang baik dan anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang bergabung hanya sekedar mencari nilai tambahan adalah dengan memberikan tanggung jawab sebagai panitia dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Daftar Rujukan

- Amirudin, Y. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Aswaja*. Jurnal Vicratina: Volume 2 Nomor 2 November 2017.
- Anisah, AS. (2011). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan: Volume 5 Nomor 1.
- Hidayat, Nur (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. Jurnal: Volume 2 Nomor 1.
- Mansur, Adiyanto, Mustafida. (2019). *Strategi Pengembangan Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MA Mu'allimat Malang*. Jurnal: Volume 4 Nomor 4.
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. <http://book.google.co.id/>, diakses 2 Juli 2020.
- Prastowo, Andi. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. (Cet,3). Meita Sandra (Ed.). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qur'an Kemenag. (2013). *Al-mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna, Tranliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi : Cipta Bagus Segara.
- Rahman, M. 2011. *Metode Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Sudrajat, A. (2018). *Pengembangan Pendidikan Islam Berbudaya Nirkekerasan*.

Jurnal Ta'limuna: Volume 7 Nomor 2 September 2018.

Ulum, Sa'dullah, Mansur. (2019). *Penerapan Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Menengah Atas Al-Ma'arif Singosari Malang*. Jurnal: Volume 4 Nomor 4.

Wening, Sri. (2012). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Nilai*. Jurnal: Tahun 2 Nomor 1 Februari 2012.